



Penguatan Konservasi Lingkungan Berbasis Komunitas melalui Program Tanam 1001 Pohon di Desa Kalitengah

Adisty Candra Pristina¹, Silna Nur Rohmawati², Yuni Ashita Rani³, Safira Fatihah Rizki⁴, Vicky Daniati⁵, Fatonah⁶, Muhammad Hilmi Fairuz Ariiq⁷, Muhammad Zaki Nur Rosyid⁸, Ismi Maulidya Wijanarko⁹, Muhammad Alwi Kautsar Ridlwan¹⁰, Raihan Achmad Farizi¹¹, Eka Aulia Rahman¹², Afia Sofiya Rani¹³, Aditya Okta Pratama¹⁴, Vianita Fitri Aliciawati¹⁵, Irma Istiariani¹⁶

^{1,2,6,8,12,13,14,15}UIN Walisongo Semarang (*Akuntansi Syariah, UIN Walisongo, Kota Semarang, Indonesia*)

^{3,4,5,7,9,10,11}UIN Walisongo Semarang (*Ekonomi Islam, UIN Walisongo, Kota Semarang, Indonesia*)

*Korespondensi: tnadsty00@gmail.com

Tanggal diterima:
15 April 2026

Tanggal Publikasi:
15 Mei 2026

Volume: 10
Nomor : 1
Bulan : Mei
DOI

<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v%0i%0i.5090>

ABSTRAK

Kegiatan “1001 Pohon untuk Kalitengah” merupakan inisiatif mahasiswa KKN UIN Walisongo yang bertujuan untuk mendukung pelestarian lingkungan melalui aksi tanam pohon berbasis partisipasi komunitas di Desa Kalitengah, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Program ini dilatarbelakangi oleh semakin berkurangnya ruang hijau di pedesaan akibat tekanan pembangunan dan minimnya kesadaran ekologis. Melalui pendekatan kolaboratif, mahasiswa bersama warga desa, aparat keamanan, dan tokoh masyarakat menanam berbagai jenis pohon seperti salam, jambu biji, trembesi, dan tabebuya di area strategis seperti pematang sawah dan saluran irigasi. Selain berdampak ekologis dalam mengurangi erosi dan meningkatkan kualitas udara, kegiatan ini juga memperkuat nilai sosial seperti gotong royong dan kepedulian lingkungan lintas generasi. Dokumentasi dan evaluasi dilakukan secara sistematis untuk mendukung keberlanjutan program. Gerakan ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN dapat menjadi agen perubahan dalam mendorong konservasi lingkungan yang partisipatif dan kontekstual di tingkat desa.

Kata kunci: Pelestarian lingkungan, Partisipasi komunitas, Mahasiswa KKN

ABSTRACT

The “1001 Trees for Kalitengah” initiative is a student-led community service program by UIN Walisongo aimed at supporting environmental conservation through community-based tree-planting activities in Kalitengah Village, Mranggen Sub-district, Demak Regency. This program was inspired by the decreasing green spaces in rural areas due to development pressures and low ecological awareness. Through a collaborative approach, students worked alongside villagers, security personnel, and community leaders to plant various tree species such as salam, jambu biji, trembesi, and tabebuya in strategic areas like rice field embankments and irrigation channels. Beyond its ecological benefits in reducing erosion and improving air quality, the initiative also strengthens social values such as community cooperation and intergenerational environmental stewardship. Documentation and evaluation were conducted systematically to support the sustainability of the program. This initiative demonstrates that KKN students can serve as agents of change in promoting participatory and contextually relevant environmental conservation at the village level.

Keywords: Environmental conservation, Community participation, Student community service.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat berdampak langsung pada tekanan terhadap sumber daya alam, termasuk lahan terbuka hijau. Di Indonesia, urbanisasi dan ekspansi lahan untuk pemukiman dan pertanian telah menyebabkan semakin berkurangnya ruang vegetatif yang seharusnya berfungsi sebagai penyeimbang ekosistem. Alih fungsi lahan menjadi salah satu penyebab utama berkurangnya kualitas lingkungan, mulai dari peningkatan suhu udara, banjir, kekeringan, hingga hilangnya keanekaragaman hayati. (B P S, 2021)

Di tingkat nasional, Indonesia mengalami peningkatan kehilangan hutan primer sebesar 27% pada tahun 2023 dibanding tahun sebelumnya (AP News, 2024). Meskipun terjadi penurunan pada 2024, kehilangan tutupan hutan primer tetap mencapai 258.000 ha. (IDN, n.d.) Kondisi ini semakin memperkuat urgensi perlunya langkah-langkah konservasi yang konkret dan berkelanjutan.

Desa sebagai satuan wilayah terkecil yang masih memiliki potensi lahan terbuka memegang peranan penting dalam upaya penghijauan. Sayangnya, banyak desa saat ini mulai kehilangan ruang hijaunya karena tekanan pembangunan dan minimnya kesadaran lingkungan masyarakat. Gerakan penghijauan di tingkat desa menjadi sangat penting sebagai strategi pemulihan ekosistem lokal. Selain meningkatkan kualitas udara dan mencegah erosi, penanaman pohon di desa juga dapat meningkatkan ketahanan lingkungan terhadap perubahan iklim.

Penghijauan desa juga memiliki dimensi pemberdayaan. Melibatkan masyarakat desa dalam kegiatan penanaman tidak hanya memberi manfaat ekologis, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan dan memperkuat nilai-nilai gotong royong. Dengan kata lain, gerakan penghijauan desa merupakan upaya kolaboratif yang efektif dan berkelanjutan.

Untuk mendukung upaya tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran penting sebagai pelopor dan fasilitator gerakan lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, mahasiswa dapat menjadi penghubung antara pengetahuan akademis dengan praktik konservasi berbasis masyarakat. Di Desa Kalitengah, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, mahasiswa KKN Reguler 84 Posko 14 menginisiasi kegiatan “Tanam 1001 Pohon” sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung

pelestarian lingkungan berbasis komunitas.

Kegiatan ini selaras dengan konsep konservasi lingkungan yang mengedepankan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, berdasarkan prinsip keseimbangan antara manusia dan lingkungan (Odum, 1993; Primack, 2018). Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan nomor 13 (Penanganan Perubahan Iklim), 15 (Menjaga Ekosistem Daratan), dan 11 (Permukiman yang Berkelanjutan) (UNDP, 2023).

Kegiatan ini juga menjadi bagian dari penerapan nilai-nilai ekopedagogi, yaitu pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan kesadaran kritis terhadap kondisi lingkungan hidup ke dalam proses belajar (Kahn, 2010; Francis, 2011; Misiaszek, 2016; Misiaszek, 2017). Mahasiswa tidak hanya menjalankan tugas akademik, tetapi juga belajar secara langsung tentang pentingnya kolaborasi masyarakat dan dampak sosial dari aksi pelestarian lingkungan.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa melakukan pencatatan dan dokumentasi menyeluruh, mulai dari jenis pohon, lokasi tanam, partisipasi warga, hingga evaluasi hasil dan tantangan di lapangan. Aktivitas ini tidak hanya menjadi sarana edukasi masyarakat, tetapi juga media pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam memahami peran mereka sebagai agen perubahan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan kontribusi ekologis bagi lingkungan desa, sekaligus menjadi praktik akademik yang mendekatkan teori dengan realitas sosial. Dengan demikian, kegiatan tanam pohon ini diharapkan menjadi awal dari gerakan penghijauan berkelanjutan yang tidak hanya berhenti pada penanaman, tetapi juga menciptakan budaya rawat lingkungan yang hidup di tengah masyarakat desa.

TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan *Tanam 1001 Pohon* yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Reguler 84 Posko 14 di Desa Kalitengah memiliki sejumlah tujuan spesifik yang dirancang untuk memberikan dampak langsung dan jangka panjang bagi lingkungan, masyarakat, dan mahasiswa itu sendiri. Tujuan-tujuan ini mencerminkan upaya integratif antara program pemberdayaan desa, pelestarian lingkungan, serta penguatan nilai-nilai edukatif dan sosial.

Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung program penghijauan desa dengan menanam berbagai jenis pohon di lokasi strategis seperti sawah, tepi saluran irigasi, dan jalur pertanian. Dengan bertambahnya jumlah pohon di area tersebut, diharapkan terjadi peningkatan kualitas udara, penguatan fungsi resapan air, dan perlindungan terhadap erosi tanah, yang pada akhirnya berkontribusi pada ketahanan ekologis desa.

Kedua, kegiatan ini bertujuan untuk mendokumentasikan jenis pohon dan lokasi tanam secara sistematis. Dokumentasi ini penting sebagai arsip pengabdian mahasiswa dan sebagai alat monitoring serta evaluasi untuk keberlanjutan program penghijauan di masa yang akan datang. Pendekatan ini juga menunjukkan pentingnya akurasi dan transparansi dalam pengelolaan proyek berbasis komunitas.

Ketiga, kegiatan ini bertujuan untuk menilai partisipasi sosial warga dalam gerakan lingkungan. Mahasiswa mencatat keterlibatan masyarakat, baik dalam tahap persiapan maupun pelaksanaan penanaman pohon, untuk mengukur tingkat kesadaran kolektif dan komitmen warga dalam menjaga lingkungan. Penilaian ini menjadi dasar dalam menentukan strategi lanjutan yang lebih melibatkan masyarakat sebagai aktor utama.

Keempat, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam aksi penghijauan, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman mereka terhadap isu-isu lingkungan hidup. Pengalaman ini diharapkan dapat membentuk sikap reflektif dan tanggung jawab ekologis yang berkelanjutan, sesuai dengan semangat pendidikan transformatif dan ekopedagogi.

Secara keseluruhan, tujuan kegiatan ini diarahkan untuk menciptakan sinergi antara aspek ekologis, sosial, dan edukatif. Dengan menggabungkan ketiga aspek tersebut, diharapkan kegiatan Tanam 1001 Pohon tidak hanya menjadi program sesaat, tetapi juga menjadi gerakan berkelanjutan yang memberikan dampak nyata bagi desa dan pembelajaran bermakna bagi mahasiswa.

MITRA KEGIATAN

Mahasiswa KKN Reguler UIN Walisongo Semarang Angkatan 84 Posko 14 melaksanakan kegiatan *Penanaman 1001 Pohon* yang difokuskan di area sekitar persawahan Desa Kalitengah, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, pada Kamis, 19 Juni 2025.

Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk nyata kontribusi mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, sekaligus wujud kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan penguatan ketahanan ekosistem pertanian desa. Penanaman pohon dilakukan sebagai respons atas kondisi lahan pertanian yang mulai terdegradasi, serta sebagai upaya bersama untuk menciptakan ruang hijau yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan produktivitas pertanian di tingkat lokal. (Hadiyantini et al., 2022)

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi Pemerintah Desa Kalitengah yang dipimpin langsung oleh Kepala Desa, serta didukung oleh aparat keamanan seperti Babinsa (TNI) dan Bhabinkamtibmas (Polri) yang hadir untuk memastikan kegiatan berjalan tertib dan aman. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang bertindak sebagai pelaksana utama, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Para petani setempat turut berpartisipasi aktif dalam proses penanaman pohon, mengingat lokasi kegiatan yang berdekatan dengan lahan pertanian mereka. Selain itu, beberapa lembaga pendidikan dasar di Desa Kalitengah juga dilibatkan sebagai bentuk edukasi lingkungan kepada siswa. Dukungan dari donatur lokal dan tokoh masyarakat sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan logistik dan memperkuat keterlibatan warga dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Foto Mahasiswa KKN bersama Kepala Desa, babinsa(TNI), Bhabinkamtibmas (Polri)

Mahasiswa KKN menjadi inisiator dan pelaksana utama kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, koordinasi dengan pihak desa, pelaksanaan lapangan, hingga dokumentasi dan evaluasi kegiatan. Di lapangan, kegiatan ini mendapat dukungan aktif dari para petani dan warga sekitar yang turut serta dalam proses penanaman pohon serta membantu perawatan

dan pengawasan area penanaman setelah kegiatan berlangsung. Keterlibatan langsung masyarakat menjadi faktor penting dalam menjamin keberlanjutan program ini, sekaligus memperkuat semangat gotong royong dalam menjaga kelestarian lingkungan desa.

Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari kepala desa dan perangkat desa berupa konsumsi, maupun peralatan penanaman. Peran mereka sangat membantu dalam memastikan kebutuhan logistik kegiatan dapat terpenuhi tanpa membebani masyarakat setempat.

Pemilihan Desa Kalitengah sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada beberapa pertimbangan yang bersifat praktis dan kontekstual. Pertama, kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kalitengah karena mahasiswa KKN Reguler UIN Walisongo Semarang Posko 14 memang sedang menjalankan program pengabdian di desa tersebut. Kedekatan secara lokasi dan sosial memungkinkan proses koordinasi, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan dapat berjalan lebih efektif. Kedua, desa ini memiliki sejumlah titik lahan terbuka yang rentan terhadap erosi, seperti pematang sawah, jalur setapak, dan tepi saluran irigasi, yang membutuhkan vegetasi pelindung. Ketiga, masyarakat Desa Kalitengah memiliki semangat gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan yang tinggi, sehingga sangat mendukung keterlibatan aktif dalam kegiatan penghijauan berbasis partisipasi warga.

Dengan keterlibatan berbagai pihak dan pemilihan lokasi yang tepat, kegiatan *Penanaman 1001 Pohon* diharapkan tidak hanya memberikan dampak ekologis yang positif, tetapi juga membangun kesadaran kolektif warga terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan desa.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelestarian lingkungan bukan hanya tugas pemerintah atau lembaga lingkungan hidup, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat, termasuk kaum intelektual muda. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi nyata terhadap keberlangsungan ekosistem, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterikatan kuat dengan alam. Hal ini tercermin melalui kegiatan “1001 Pohon untuk Kalitengah” yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Reguler UIN Walisongo Semarang Angkatan 84 Posko 14, yang berlokasi

di Desa Kalitengah, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.(Gusmadi, 2018)

Kegiatan penanaman pohon yang dilaksanakan pada Kamis, 19 Juni 2025 ini bukan sekadar program simbolik, melainkan sebuah aksi nyata berbasis aksi langsung di lapangan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Mahasiswa melibatkan warga desa, aparat keamanan, dan tokoh masyarakat setempat dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan mengusung semangat gotong royong, seluruh elemen masyarakat menyatu dalam tujuan bersama: menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas lahan pertanian yang menjadi sumber kehidupan utama warga Kalitengah.



Gambar 2. Proses Penanaman

Makna Strategis Penanaman Pohon

Pemilihan lokasi penanaman difokuskan pada area sekitar persawahan, terutama di sepanjang pematang, tepi saluran irigasi, dan jalur setapak yang sering dilalui petani. Strategi ini dipilih dengan pertimbangan ekologis dan ekonomis. Penanaman di wilayah tersebut tidak hanya memperkuat struktur tanah agar tidak mudah mengalami erosi dan longsor, tetapi juga memberikan naungan alami bagi tanaman pertanian dan memperbaiki kualitas udara di sekitar lahan. Jenis pohon yang ditanam meliputi pohon salam, pacira, tabebuya, jambu biji, dan pohon saga. Kelima jenis pohon ini dipilih karena memiliki daya adaptasi tinggi, akar yang kuat untuk menahan erosi, serta nilai manfaat yang beragam baik dari segi ekologi maupun ekonomi.

Menurut M. Hilmi Fairuuz Ariiq, Koordinator Desa Posko 14, pemilihan lokasi di area pertanian bertujuan agar pohon-pohon yang ditanam dapat memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan warga, terutama para petani. “Kami ingin memastikan pohon-pohon yang ditanam dapat memberikan dampak langsung kepada warga, terutama dalam menjaga kesuburan tanah dan mencegah erosi. Dengan begitu, hasil panen para petani bisa lebih optimal dan berkelanjutan,” ungkap Hilmi.

Langkah Pelaksanaan dan Metode Kegiatan

Kegiatan ini mengusung metode aksi langsung di lapangan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Berikut langkah-langkah implementasi program penanaman 1001 pohon:

1. Persiapan lokasi dan bibit

Tahap awal dilakukan dengan survei dan pemetaan area yang akan dijadikan tempat penanaman. Bibit pohon disiapkan oleh mahasiswa bekerja sama dengan dinas terkait dan komunitas lokal.

2. Pelaksanaan penanaman secara gotong royong

Penanaman dilakukan bersama-sama oleh mahasiswa, warga desa, aparat desa, serta perwakilan TNI dan POLRI. Kegiatan ini memperkuat nilai sosial gotong royong dan mempererat relasi antarwarga.

3. Dokumentasi kegiatan

Setiap proses kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, serta dilakukan wawancara singkat untuk memperoleh testimoni langsung dari warga maupun tokoh masyarakat.

4. Pencatatan jenis pohon dan lokasi tanam

Data lokasi dan jenis pohon yang ditanam dicatat dengan rapi untuk monitoring dan evaluasi jangka panjang. Hal ini bertujuan agar proses perawatan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, dokumentasi visual, dan catatan lapangan. Data dari instrumen ini berguna untuk evaluasi dampak lingkungan dan sosial setelah kegiatan berlangsung.

Partisipasi Aktif dan Apresiasi dari Masyarakat

Kegiatan ini tidak hanya melibatkan mahasiswa, tetapi juga menggandeng elemen masyarakat secara luas. Aparat keamanan seperti polisi dan tentara turut serta membantu proses pengamanan sekaligus penanaman. Kepala Desa Kalitengah, Bapak Saefudin, memberikan apresiasi atas inisiatif mahasiswa. Dalam wawancara singkat, beliau menyatakan, “Saya sangat mengapresiasi langkah nyata yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, aparat keamanan, dan warga desa. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat kami. Semoga pohon-pohon yang ditanam ini dapat tumbuh dengan baik dan memberikan manfaat jangka panjang.”

Kehadiran para petani sebagai peserta aktif dalam penanaman pohon juga menandakan tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Mahasiswa turut memberikan edukasi sederhana mengenai cara merawat pohon, pentingnya vegetasi dalam mencegah banjir, dan manfaat jangka panjang bagi ekosistem sawah.

Dampak Lingkungan dan Harapan Jangka Panjang

Dengan ditanamnya 1001 pohon, diharapkan tercipta buffer zone alami di sekitar sawah yang dapat mencegah kerusakan ekosistem pertanian. Pohon-pohon seperti tabebuya dan saga dikenal dapat memperkuat struktur tanah serta menjadi habitat bagi burung dan serangga penyerbuk. Sementara pohon jambu biji dan salam memiliki nilai ekonomi dan gizi, sehingga dapat menjadi sumber pangan tambahan bagi masyarakat.

Selain fungsi ekologis, kegiatan ini juga menyemai nilai-nilai kepedulian lingkungan di kalangan generasi muda dan masyarakat desa. Warisan hijau yang ditinggalkan oleh mahasiswa KKN ini diharapkan dapat dijaga dan dikembangkan oleh warga, serta menjadi inspirasi bagi desa lain di Demak maupun daerah lain di Indonesia. Melalui aksi nyata dan kerja sama lintas sektor, mahasiswa KKN UIN Walisongo telah menunjukkan bahwa kepedulian terhadap bumi dapat diwujudkan dalam tindakan konkret yang bermanfaat untuk masa kini dan mendatang.

Program ini bukan hanya meninggalkan jejak pohon di tanah Desa Kalitengah, tetapi juga menanamkan harapan, semangat kolaborasi, dan kesadaran ekologis yang dapat

bertumbuh menjadi budaya baru di tengah masyarakat. Semoga gerakan semacam ini terus berlanjut dan menjadi bagian penting dari pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian KKN UIN Walisongo Angkatan 84 Posko 14 di Desa Kalitengah, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, pada Kamis, 19 Juni 2025 dimulai dengan musyawarah bersama pemerintah desa dan juga kepada masyarakat mengenai pentingnya Gerakan Tanam 1001 Pohon melalui pelestarian lingkungan yang berbasis partisipasi komunitas. Dalam kegiatan ini KKN UIN Walisongo menghadirkan Pemerintah Desa Kalitengah yang dipimpin langsung oleh Kepala Desa, serta didukung oleh aparat keamanan seperti Babinsa (TNI) dan Bhabinkamtibmas (Polri) sehingga dapat berjalan efektif. Kegiatan ini dimulai dengan tahap perencanaan partisipatif, dimana masyarakat bersama perangkat desa melakukan identifikasi lokasi, pemilihan jenis pohon, serta penyusunan jadwal pelaksanaan. Model perencanaan ini memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, bahwa partisipasi aktif dalam tahap perencanaan mendorong keberlanjutan kegiatan konservasi.

Dalam Gerakan Tanam 1001 Pohon, Jenis-jenis pohon yang ditanam KKN UIN Walisongo ini mencerminkan strategi pelestarian yang berbasis kebutuhan lokal dan keberlanjutan ekosistem. Di antaranya adalah pohon Trembesi (peneduh dan penyerap karbon), Salam (rempah lokal yang juga memiliki nilai ekonomi), serta tanaman buah seperti Jambu, Mangga, dan Sirsak yang bermanfaat secara ekonomi dan ekologi. Hal ini untuk keberhasilan penghijauan di wilayah pedesaan yang sangat dipengaruhi oleh kesesuaian jenis tanaman dengan kebutuhan dan kondisi local.(Sejati et al., 2022)

Penanaman pohon dilaksanakan di area pematang sawah, saluran irigasi, dan jalur petani, yang semuanya memiliki fungsi ekologis penting. Penanaman di pematang sawah membantu mencegah erosi tanah, di saluran irigasi memperkuat struktur tebing dan menjaga kualitas air, serta di jalur petani memberikan naungan dan kenyamanan akses bagi petani, yang menekankan pentingnya fungsi multifungsi lahan dalam program rehabilitasi berbasis masyarakat.

Partisipasi masyarakat menjadi elemen sentral keberhasilan kegiatan ini, termasuk

petani, pelajar, tokoh masyarakat, dan perempuan desa yang terlibat secara langsung. Mereka turut berperan dalam proses pengadaan bibit, penanaman, hingga pengawasan dan pemeliharaan pohon. Program pelestarian berbasis komunitas lebih berkelanjutan karena menumbuhkan rasa memiliki di kalangan warga.

Dari segi nilai edukatif dan sosial, kegiatan ini memberikan ruang pembelajaran intergenerasi, khususnya bagi anak-anak dan remaja yang ikut terlibat dalam penanaman. Sekolah dasar setempat menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari proyek pembelajaran lingkungan hidup. Nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab sosial, dan kesadaran ekologis tumbuh seiring keterlibatan warga lintas usia dan profesi. Hal ini menekankan pentingnya integrasi kegiatan edukatif dalam upaya pelestarian lingkungan berbasis masyarakat.

Secara keseluruhan, potensi dampak jangka panjang dari gerakan ini cukup besar. Secara ekologis, peningkatan tutupan pohon diprediksi akan memperbaiki kualitas udara, meningkatkan ketersediaan air tanah, dan menstabilkan struktur tanah. Dari sisi ekonomi, pohon buah yang ditanam berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan, serta meningkatkan ketahanan pangan lokal. Gerakan ini juga dipandang mampu membangun ketahanan sosial-ekologis desa dalam menghadapi dampak perubahan iklim.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan "1001 Pohon untuk Kalitengah" yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Reguler 84 Posko 14 UIN Walisongo Semarang merupakan wujud nyata pengabdian masyarakat yang menyatukan nilai edukatif, ekologis, dan sosial dalam satu gerakan berbasis lingkungan. Dengan tujuan utama mendukung program penghijauan desa, mendokumentasikan jenis dan lokasi pohon, menilai partisipasi warga, serta menumbuhkan kesadaran ekologis mahasiswa, kegiatan ini dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang bagi kelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan pemerintah desa, aparat keamanan (TNI dan Polri), petani, sekolah dasar, serta tokoh masyarakat dan donatur lokal. Penanaman pohon dilakukan di area strategis seperti pematang sawah, saluran irigasi, dan jalur pertanian dengan jenis pohon yang dipilih berdasarkan nilai ekonomi, seperti salam, tabebuaya, jambu biji, hingga trembesi. Setiap

tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga dokumentasi dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif warga berperan penting dalam menjamin keberlanjutan program. Selain memperbaiki ekosistem dan mengurangi risiko erosi, kegiatan ini juga menanamkan nilai gotong royong, kepedulian lingkungan, dan pembelajaran intergenerasi bagi anak-anak sekolah. Dampak jangka panjang yang diharapkan mencakup peningkatan tutupan hijau, kualitas udara dan air, ketahanan pangan, serta kesejahteraan masyarakat desa. Kegiatan ini telah berhasil menciptakan warisan hijau yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi model pembangunan desa yang berkelanjutan.

A. Saran

Agar program Tanam 1001 Pohon ini memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, diperlukan pemantauan dan perawatan rutin terhadap pohon yang telah ditanam, terutama pada musim kemarau. Pemerintah desa bersama warga dapat membentuk kelompok pemelihara lingkungan untuk menjaga keberlangsungan pohon. Selain itu, dokumentasi data pohon dan lokasi tanam sebaiknya disimpan secara digital agar mudah dievaluasi di masa mendatang. Kegiatan edukatif berbasis lingkungan juga perlu terus ditanamkan di sekolah-sekolah untuk membangun budaya peduli lingkungan sejak dini. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain, sehingga perlu adanya replikasi program serupa dengan dukungan perguruan tinggi, pemerintah, dan komunitas lokal. Kolaborasi jangka panjang antara kampus dan desa penting untuk terus dikembangkan dalam bentuk pelatihan, pengelolaan hasil tanaman, dan program konservasi terpadu. Dengan demikian, gerakan ini tidak hanya menjadi agenda sementara, tetapi menjadi pondasi kuat menuju pembangunan desa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- B P S. (2021). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2020*, 1101001, 790.
<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Francis, C. (2011). Critical pedagogy, ecoliteracy & planetary crisis: the ecopedagogy movement. *Environmental Education Research*, 17(5), 705–708.
<https://doi.org/10.1080/13504622.2010.551180>

- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (civic engagement). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 31–37.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/8354>
- Hadiyantini, F., Sukmawati, D., & Gantini, T. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Program Gerakan Tanam dan Pelihara 50 Juta Pohon terhadap Tingkat Penjualan Bibit Tanaman Hutan di Provinsi Jawa Barat (Suatu Kasus pada Pengada/Pengedar Bibit Tanaman Hutan di Provinsi Jawa Barat). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(2), 200.
<https://doi.org/10.35138/paspalum.v10i2.449>
- IDN. (n.d.).
- Misiaszek, G. (2017). Educating the Global Environmental Citizen: Understanding Ecopedagogy in Local and Global Contexts. In *Educating the Global Environmental Citizen: Understanding Ecopedagogy in Local and Global Contexts* (Issue November). <https://doi.org/10.4324/9781315204345>
- Sejati, A. E., Nursalam, L. O., Hariyanto, E., Sailan, Z., Hasan, S., & Arisona. (2022). Gerakan Tanam 1000 Pohon untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(3), 175–182. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i3.597>